

## Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik

Elsa Salsabila<sup>1</sup>, Muhammad Shafiq Al-Ghifari<sup>2</sup>, Nursani Awal Artha Nugraha<sup>3</sup>,  
Salis Salis<sup>4</sup>, Syahidin Syahidin<sup>5</sup>, Muhamad Parhan<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [elsasalsabilaa4@upi.edu](mailto:elsasalsabilaa4@upi.edu)<sup>1</sup>, [ferdinandshafiq@upi.edu](mailto:ferdinandshafiq@upi.edu)<sup>2</sup>, [nursani.sansan234@upi.edu](mailto:nursani.sansan234@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[salis22@upi.edu](mailto:salis22@upi.edu)<sup>4</sup>, [syahidin@upi.edu](mailto:syahidin@upi.edu)<sup>5</sup>, [parhan.muhamad@upi.edu](mailto:parhan.muhamad@upi.edu)<sup>6</sup>

Korespondensi penulis: [elsasalsabilaa4@upi.edu](mailto:elsasalsabilaa4@upi.edu)

**Abstract:** This research discusses the moral degradation of the younger generation in Indonesia and the role of Islamic education in overcoming this problem. The phenomenon of moral degradation of the younger generation is increasingly disturbing with the increasing number of cases of tarnished morals, both in direct social interactions and via social media. The main causes of this moral degradation include promiscuity, unwise use of social media, and lack of supervision from parents. Islamic education is considered a relevant solution to face this problem. In this research, the Systematic Literature Review (SLR) method was used to collect and analyze related literature. The findings of this research show that Islamic education has an integral, progressive and functional role in overcoming the moral degradation of the younger generation. The integration of Islamic education in the school curriculum is also considered important to shape the character of students. However, there are internal and external challenges faced in implementing Islamic education, including a less comprehensive understanding of Islamic teachings, as well as the negative influence of scientific and technological progress. This research contributes to understanding the complexity of the moral degradation of the younger generation and the relevance of Islamic education as a solution in facing these challenges. Therefore, it is important for Islamic educational institutions to continue to develop effective and relevant strategies in shaping the morals of the younger generation through Islamic education.

**Keyword:** Moral Degradation, Young Generation, Islamic Education

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai degradasi moral generasi muda di Indonesia dan peran pendidikan Islam dalam mengatasi permasalahan tersebut. Fenomena degradasi moral generasi muda semakin meresahkan dengan maraknya kasus-kasus moral yang tercoreng, baik dalam interaksi sosial langsung maupun melalui media sosial. Penyebab utama degradasi moral ini antara lain pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak bijak, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Pendidikan Islam dianggap sebagai solusi yang relevan untuk menghadapi permasalahan ini. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran integral, progresif, dan fungsional dalam mengatasi degradasi moral generasi muda. Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah juga dianggap penting untuk membentuk karakter peserta didik. Meskipun demikian, terdapat tantangan internal dan eksternal yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan Islam, termasuk pemahaman yang kurang komprehensif tentang ajaran Islam, serta pengaruh negatif dari kemajuan ilmiah dan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas degradasi moral generasi muda dan relevansi pendidikan Islam sebagai solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus mengembangkan strategi yang efektif dan relevan dalam membentuk moral generasi muda melalui pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Degradasi Moral, Generasi Muda, Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Degradasi moral generasi muda telah menjadi salah satu permasalahan yang keadaannya semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Isu dan berita semakin ramai menyinggung terkait merosotnya moral generasi muda di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Banyak kita temukan maraknya kasus yang terus berserakan dari kalangan remaja

Received Desember 15, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published Januari 31, 2024

\* Elsa Salsabila, [elsasalsabilaa4@upi.edu](mailto:elsasalsabilaa4@upi.edu)

dalam berbagai aspek moral yang tercoreng, baik dari segi interaksi kehidupan secara langsung maupun melalui penggunaan media sosial. Pergaulan bebas, penggunaan media sosial dan teknologi yang tidak bijak juga kurangnya pengawasan orang tua atau keluarga terdekat menjadi penyebab utama terpuruknya moralitas generasi muda sekarang. Dengan itu menjadi suatu hal yang mesti dihadapi dan perlu adanya pengambilan sikap untuk menghadapi keadaan seperti ini.

Menurut Muhaimin, keadaan ini adalah tantangan yang harus segera diatasi oleh lembaga pendidikan Islam. Yang mana pendidikan Islam harus tetap memiliki peran aktif sebagaimana mestinya. Dan semua itu dapat dimulai dengan penerapan pendidikan Islam dari lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Pendidikan Islam berupaya menyusun konsep terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pembelajaran, pengajaran dan pelatihan serta peningkatan pengalaman. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga terciptanya manusia yang taat dan takwa kepada Allah SWT. serta menjadi manusia berakhlak mulia yang memperhatikan dan peduli akan segala aspek kehidupannya, baik kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara.

Penerapan pendidikan Islam pada peserta didik adalah suatu langkah yang relevan untuk menghadapi degradasi moral pada generasi muda saat ini. Dengan peran pendidikan Islam dalam pendidikan moral yakni memupuk dan mengembangkan setiap manusia berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari akal, hati nurani, dan wahyu, agar memiliki sikap, pendapat, dan keyakinan yang bermanfaat bagi masyarakat, diri sendiri, dan negara, sehingga terciptanya pribadi yang sadar akan kualitas diri dan bermoral tinggi. Oleh karenanya jika generasi muda ingin sadar akan moral dan etika maka mesti memiliki pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama hendaknya bertujuan untuk memupuk mengembangkan moralitas, hati nurani, budi pekerti, dan keimanan untuk mencapai keseimbangan. Dengan itu, pendidikan agama penting sebagai upaya untuk menanamkan dan menerapkan landasan moral yang baik dan kontrol sosial untuk mengatasi kemerosotan moral, terutama di masa sekarang ini. Atas dasar latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul *Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam pada Peserta Didik*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Interaksi dengan lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan salah satu cara yang membentuk kepribadian seorang siswa (Taufik, 2019). Konsep pendidikan Islam merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Tindak pidana banyak terjadi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat seperti pelecehan seksual, perkelahian antar siswa, kekerasan di lingkungan sekolah dan pelanggaran HAM lainnya yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Puspitasari, 2022). Dalam ranah keluarga, karakter akan mulai terbentuk karena keluarga merupakan tempat pertama pendidikan bagi peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mendidik peserta didik yang beretika, cerdas, berkemampuan, dan kreatif agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Yaumi, 2014).

Menurut Asmaun Sahlan, strategi penanaman budaya keagamaan meliputi menciptakan suasana keagamaan, internalisasi nilai-nilai yang meliputi memberikan pemahaman dan bimbingan, teladan, kebiasaan dan peradaban. Sedangkan aspek yang membentuk budaya keagamaan antara lain: salam, tawadhu, istighosah, shalat dhuha dan tadarusan Al-Qur'an (Masruri, 2019).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat kompleks dan komprehensif. Pendidikan Islam yang diberikan oleh Rasul merupakan pendidikan yang sangat komprehensif dalam hal pembentukan manusia menjadi kamil. Dalam proses pembentukan kepribadian manusia maka kepribadian murid orang yang lahir pada tahun akan menjadi lebih baik dan sempurna. Pendidikan yang kita berikan saat ini, walaupun berkaitan dengan modernitas, harus membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Siswa yang berkarakter baik akan melahirkan sifat-sifat yang baik pula. Jadi, setelah kita mempunyai akhlak yang baik maka otomatis agama, bangsa dan negara kita juga baik (Fanreza, 2016).

### **Penyebab Degradasi Moral pada Generasi Muda**

Moral berasal dari bahasa latin yaitu Mores. Mores berasal dari kata mos yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Dengan demikian moral dapat dipahami sebagai ajaran kesusilaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral adalah ajaran tentang benar dan salahnya perbuatan dan tingkah laku manusia dan memiliki kaitan spiritual dengan norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang berakar pada ajaran agama, budaya masyarakat, maupun dari tradisi pemikiran ilmiah. Keterkaitan spiritual ini akan mempengaruhi hubungan sikap terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi landasan utama dalam

menentukan pilihan, mengontrol sikap dan memutuskan tindakan (Ningsih, 2023). Sedangkan, degradasi dapat diartikan sebagai kehilangan suatu pangkat atau status. Dengan merujuk pada kemerosotan standar moral di masyarakat, khususnya di kalangan anak muda, degradasi moral adalah kemunduran tingkah laku akibat kurangnya pemahaman akan tanggung jawab pada diri seseorang (Syafa, 2014). Di bawah pengaruh PEMBAzaman, kemerosotan moral adalah menurunnya nilai-nilai dan standar-standar kemanusiaan. Kesulitan terbesar dalam menghadapi degradasi moral ini adalah berkembangnya berbagai aspek IPTEK yang sering dijadikan sebagai tameng dan disalahgunakan bahwasannya hal yang kurang relevan dengan moral dan etika merupakan variasi dari nilai-nilai modern atau globalisasi (Mintawati, 2023).

Degradasi moral generasi muda merupakan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Kemerosotan moral yang khas pada seorang remaja dapat terindikasi dari berbagai macam faktor yang terjadi karena pengaruh lingkungan, pergaulan bebas dan tak dapat dipungkiri, terdapat pula pengaruh dari media sosial atau dari penyalahgunaan pada perkembangan teknologi. Kenakalan remaja seperti perkelahian, perundungan, menonton video porno, memposting sesuatu yang tidak seharusnya bahkan tindakan kriminal seperti penyalahgunaan narkoba atau minuman keras yang dapat membahayakan kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan, merupakan contoh dan bukti nyata dari degradasi moral yang terjadi pada generasi muda sekarang. Dengan teknologi yang semakin kompleks dan maju bukan hanya memberi pengaruh positif saja namun dapat memberikan dampak negatif pula terhadap kehidupan, sehingga membawa perubahan nilai, norma, aturan dan etika dalam masyarakat sehingga meninggalkan nilai Islam. Adanya keadaan seperti ini tentu menjadi pengaruh besar terhadap generasi muda yang mana remaja label berusia antara 12 dan 22 tahun merupakan yang paling rentan terhadap pengaruh negatif (Latif, 2022).

Di era globalisasi, lingkungan mempunyai dampak yang signifikan. Orang dapat dipengaruhi oleh orang lain melalui hubungan dalam hidupnya, sehingga mudah untuk melakukan hal-hal negatif. Permasalahan ini cukup sulit diatasi, karena pengaruh luar dianggap sudah biasa dan dampak tersebut menjadi kebiasaan kerja remaja. Pada masa remaja, tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan bagi perilaku dan kebiasaan individu kelak ketika hidup langsung dengan masyarakat, karena tahap ini merupakan masa ketidakstabilan, penuh tantangan, guncangan mental, baik yang berasal dari diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat. Oleh karena itu, saat ini remaja sangat membutuhkan nasehat dan bimbingan dari semua pihak khususnya budaya etis dalam dunia pendidikan (Almajid, 2012).

## **Strategi Penerapan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral terhadap Peserta Didik**

Terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi atau membentuk moral, salah satunya adalah pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan moral menjadi sebuah kunci dalam mengurangi kemerosotan moral dikalangan anak muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam disini sudah sangat diperlukan, karena memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral, khususnya bagi peserta didik yang berada di zaman perkembangan teknologi seperti sekarang. Menurut Hidayat (2023) dan Muthohar (2013) untuk strategi atau langkah pencegahan terhadap semakin berkembangnya degradasi moral untuk peserta didik, pendidikan Islam memiliki strategi atau upaya untuk mencegah degradasi moral yang dapat melunturkan hiasan moral yang baik untuk peserta didik.

### **a. Strategi Integral**

Pemahaman pendidikan Islam perlu dikenalkan kepada generasi muda secara menyeluruh atau integral tentang intisari keislaman, seperti hubungan dengan Allah SWT. (hablumminallah), tauhid, dan hubungan antar sesama manusia (hablumminannas), seperti hubungan manusia dengan diri pribadi, hubungan manusia dengan masyarakat secara adil, serta hubungan antar sesama manusia dengan alam semesta sebagai khalifatullah.

### **b. Strategi Progresif**

Dalam Islam, anak muda tidak diperkenalkan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan akal baik manusia, namun para anak muda diajak untuk merasakan meraih kesuksesan, kemenangan, *problem solving*, dan menemukan apa sebenarnya makna kehidupan, serta apa yang ingin dicapai dalam kehidupan. Generasi muda perlu dikenalkan dengan progresifitas dan dinamisasi Islam yang pernah mampu mendorong dan memotivasi serta membentuk mental berbagai generasi.

### **c. Strategi Fungsional**

Generasi muda sangat memerlukan asupan pemahaman-pemahaman keagamaan yang mencerahkan dan mampu menuntunnya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi, memberi solusi dan mengarahkan pembentukan jati diri. Pendidikan Islam melalui strategi integral, progresif, dan fungsional mampu memberikan solusi atas permasalahan degradasi moral pada anak muda (Putri, 2021).

Terdapat strategi lain terhadap pendidikan Islam dalam menghadapi degradasi moral atau bisa disebut dengan kemerosotan moral, yakni menurut Athiyah al-Abrasyi dalam Minan antara lain sebagai berikut: 1) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, arahan/tuntunan, nasehat, menjelaskan manfaat dan bahayanya jika akan melakukan

sesuatu. Misalnya, menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, berbuat kepada amal-amal baik, memiliki motivasi untuk berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela; 2) Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti atau pengaruh, seperti berkata benar, selalu berkata jujur dalam setiap perkataan, adil dalam menempatkan sesuatu, tidak menutup-nutupi suatu perkara, berani dan ikhlas; 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak, seperti meniru ucapan-ucapan, perbuatan, dan gerak-gerik orang-orang yang berkaitan erat dengan mereka. Oleh karena itu, sebagai setiap pendidik atau orang-orang di lingkungan masyarakat hendaknya berhias dengan akhlak yang baik, agar para anak muda atau remaja dapat mencontoh hal-hal yang baik pula (Suhada,S.R., 2018) (Aziz, 2020).

### **Peran Guru PAI dalam Penerapan Pendidikan Islam pada Peserta Didik**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki signifikansi yang sangat besar dalam penyampaian pendidikan Islam kepada peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara mendalam (Sari, 2019). Mereka mencapainya dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti mengenai konsep-konsep Islam, disertai contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa peran guru PAI dalam penerapan pendidikan Islam pada peserta didik :

1. Membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan yang tepat dan mudah dipahami mengenai ajaran Islam, serta memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2019).
2. Menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Guru PAI juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam (Kurniawan, 2019).
3. Mengembangkan sikap religius pada peserta didik. Guru PAI juga memiliki peran dalam mengembangkan sikap religius pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam, serta memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2018).
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beribadah. Guru PAI juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beribadah. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan yang tepat mengenai tata cara beribadah, serta

memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik memahami tata cara beribadah (Nurhayati, 2019).

Peran guru PAI sangat penting dalam penerapan pendidikan Islam pada peserta didik. Guru PAI memiliki peran dalam membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik, mengembangkan sikap religius pada peserta didik, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beribadah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) atau Tinjauan Pustaka Sistematis, yaitu pendekatan sistematis untuk menyelidiki dan menyusun literatur yang relevan dalam bidang studi tertentu. Analisa melalui perumusan pertanyaan penelitian yang jelas, pencarian literatur yang komprehensif menggunakan *database* yang dapat diandalkan, pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya, menilai kualitas dan relevansi artikel, mengekstraksi data yang relevan, dan menganalisis hasilnya. Hasil SLR kemudian disintesis menjadi laporan atau tinjauan sistematis yang menyajikan temuan-temuan utama dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis baik buku, artikel, ataupun jurnal. Dengan menggunakan metode ini, telah ditemukan sekitar 1900 artikel dengan rentang publish artikel dari 2015-2023, namun yang relevan dengan judul penelitian terdapat sekitar 30 artikel. Data yang diambil bersumber dari *google scholar* serta *publish or perish*.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah kunci utama dan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan, terutama Pendidikan Islam. Karena pada dasarnya, pendidikan Islam menjadi symbol upaya untuk pembinaan dan perkembangan potensi manusia, agar kehadiran kita sebagai hamba Allah SWT. di dunia yang benar-benar menghambakan diri kepada Allah SWT. juga sebagai khalifah di dunia ini (Salsabila, 2020).

### **Tantangan Penerapan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Degradasi Moral Remaja**

#### **1. Keadaan moral dan akhlak remaja (eksternal)**

Kondisi moral dan akhlak anak remaja pada saat ini dapat dikatakan memprihatinkan (Ramadhani, 2022). Hal tersebut karena telah banyak bukti dengan maraknya perilaku remaja yang mencerminkan rendahnya moral dan akhlak mereka, seperti beredar luas dan bebasnya konten-konten yang tidak pantas di media sosial. Konten-konten seperti hal yang berbau kekerasan seksual, hedonisme, bahasa kasar, konten prank yang tidak pantas, dan lain

sebagainya. Dengan melihat hal tersebut, maka sudah sangat jelas moral dan akhlak anak muda sekarang perlu diperhatikan dan dibina agar tidak semakin melenceng.

Terdapat beberapa kasus degradasi moral di era globalisasi seperti sekarang ini yang masih menjadi isu hangat, salah satunya yaitu pornografi dikalangan remaja. Seperti yang diungkapkan oleh KPAI setelah melakukan survei nasional saat situasi pandemik Covid-19, bahwa terdapat 22% anak yang melihat konten atau tontonan yang berbau pornografi di media sosial. Dari beberapa contoh kasus tersebut, dapat dilihat bahwa era perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memiliki dampak yang tidak hanya positif, namun juga negatif bagi kehidupan, kemudahan informasi yang tersedia terkadang disalahgunakan oleh segelintir orang untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari moral dan etika yang berlaku. Hal ini membuktikan degradasi moral memang sudah begitu mengkhawatirkan karena telah terjadi disekitar kita (Sofyana, H., 2023).

## 2. Kondisi pendidikan Islam (internal)

Dalam setiap tindakan, pasti tidak selamanya berjalan tanpa adanya tantangan, begitupun dengan pendidikan Islam dalam menghadapi degradasi moral. Dalam penerapan pendidikan Islam untuk mengatasi degradasi moral dikalangan remaja khususnya peserta didik, terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan untuk masuknya pendidikan Islam kedalam pengimplementasian pembentuk moral remaja, setidaknya terdapat dua hal, yaitu 1) terdapat pereduksian makna dalam pendidikan, bahkan turun menjadi sebatas hafalan dan terampil dalam menjawab soal, 2) pendidikan terjerumus ke dalam sistem komersial, yaitu beralihnya pendidikan menjadi suatu bagian dari bisnis dan dikelola layaknya industri yang condong terhadap keuntungan.

Masalah yang menjadi tantangan pendidikan Islam seperti umat Islam masih terjebak dalam dikotomi pendidikan, pemahaman yang kurang komprehensif tentang inti sari ajaran Islam, sistem dan strategi yang dikembangkannya masih terpaku kepada zaman sebelum berkembangnya teknologi, metodologi dan evaluasinya, serta implementasi pendidikan agama Islam yang selalu eksklusif (Nudin, 2020).

### **Integrasi Pendidikan Islam Kedalam Kurikulum Sekolah**

Untuk mengatasi degradasi moral anak muda, penting untuk mengintegrasikan pendidikan Islam kedalam kurikulum, khususnya kurikulum di sekolah. Kurikulum harus memperhatikan apa yang peserta didik butuhkan dari berbagai latar belakang agama, agar peserta didik tetap merasa inklusif dan dihormati dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan dalam pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dan menarik bagi peserta didik.

Jika penerapan pendidikan Islam kedalam kurikulum pembelajaran dilakukan secara baik, benar, dan terarah, maka hal ini memberikan kesempatan berharga bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, nilai-nilai etika dan moral yang terkandung di dalamnya, serta mengembangkan karakter religius yang kokoh (Jannah, 2023).

### **Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Degradasi Moral yang Rentan Memasuki Kalangan Peserta Didik**

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam memiliki peranan yang intens terhadap pembentukan moral peserta didik dalam mengatasi terjadinya degradasi moral dimasa depannya. Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dan selururuh aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral, mental, dan perilaku. Setidaknya, terdapat tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada remaja atupun peserta didik yaitu dengan pendidikan akidah atau keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak (Febrianto, S., 2021).

Pendidikan Islam dapat menjadi sebuah benteng yang kokoh untuk mencegah terjadinya degradasi moral jika dilakukan secara baik dan terarah terhadap peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru PAI perlu melakukan *controlling* yang baik terhadap perkembangan siswa, salah satunya terhadap perkembangan akhlak dan moralnya. Namun, guru hanya dapat mengawasi siswa saat di lingkungan sekolah saja dan tidak dapat mengontrol dan mengawasi siswa secara 24 jam penuh setiap harinya. Siswa memerlukan *controlling* atau pengawasan yang lebih, terutama dari lingkungan siswa itu berada, yaitu lingkungan rumah atau keluarga. Karena, kontrol dari guru PAI terhadap siswa di sekolah hanya saat jam pelajaran PAI yang hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu, bahkan hanya dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan.

Guru perlu melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan orang tua siswa, agar dapat mengontrol atau mengawasi dengan baik terhadap perkembangan akhlak dan moral pada anak. Karena selain pendidikan Islam, orang tua pun memiliki peran penting dalam pembentukan moral atau karakter dari anak. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk akhlak dan moral yang baik dalam mencegah degradasi moral bagi peserta didik, yaitu membuat model kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Model kerjasama antara guru dan orang tua siswa dapat ditempuh dengan membuat sebuah program yaitu *Counseling Discussion Forum* (CDF). Untuk menerapkan program FGD ini dapat dilakukan dengan cara diskusi virtual dengan memanfaatkan *Whatsapp*. Guru dan orang tua murid

membuat grup *Whatsapp* untuk berdiskusi membahas permasalahan dan solusi yang tepat untuk siswa (Astriani, R., 2023).

## **KESIMPULAN**

Generasi muda di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam bentuk degradasi moral. Melalui penerapan pendidikan Islam yang integral, progresif, dan fungsional. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menghadapi degradasi moral ini, namun, ia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan internal dan eksternal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah pemahaman yang kurang komprehensif tentang ajaran Islam. Pemahaman yang mendalam tentang intisari keislaman, hubungan dengan Allah, dan hubungan antar sesama manusia harus menjadi fokus utama. Selain itu, pengaruh negatif dari kemajuan ilmiah dan teknologi juga merupakan hambatan yang harus diatasi. Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan strategis harus melibatkan penerapan pendidikan Islam yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Pendekatan progresif dan fungsional sangat penting dalam mengajarkan generasi muda tentang kesuksesan, kemenangan, pemecahan masalah, serta makna kehidupan. Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah adalah langkah nyata yang dapat membentuk karakter peserta didik. Kurikulum yang memperhatikan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, serta mengajarkan nilai-nilai etika dan moral, akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan membentuk karakter religius yang kokoh.

Pendidikan agama Islam harus memfokuskan pada pendidikan akidah atau keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Dengan membangun komitmen terhadap iman dan taqwa, menjadikan ibadah sebagai kebiasaan, dan membentuk karakter yang bertaqwa, generasi muda dapat diarahkan untuk menghindari perilaku-perilaku negatif. Pendekatan ini akan membimbing generasi muda menuju moralitas yang tinggi dan membentuk individu yang taat dan bertakwa kepada Allah.

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus mengembangkan strategi yang efektif dan relevan untuk membentuk moral generasi muda melalui pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif, pendidikan Islam dapat membantu membangun masyarakat yang bermoral dan religius, sehingga generasi muda dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Y., & Rosyidi, M. (2023). Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Basicedu*, 553-561.
- Almajid, A. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitasemile Durkheim. *Skripsi*, 31.
- Aziz, F. A. (2020). Moral Peserta Didik Danpendidikan Islam Menurut Pemikiran ‘Athiyah Al-Abrashyi. *El-Tarbawi*, 46-64.
- Eka Fitria Ningsih, Maryono, Salis Irvan Fuadi. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus . *Soshumdik*, 3.
- Fanreza, R. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7600/6.pdf?sequence=1&isAllowed=y,8-10>.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 105-110.
- Hesri Mintawati, A. Z. (2023). Sosialisasi Degradasi Moral Generasi Muda Di Sman 4 Kota Sukabumi. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 532.
- Hidayat, M. A., Kalijogo, T. S., Munawaroh, S., Handayani, S., Saputri, E. I., & Apriliana, N. A. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 24-40.
- Hidayat, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1-10.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2758-2771.
- Kurniawan, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 1-10.
- Masruri, A. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 28.
- Muthohar, S. (2013). Intisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 322-334.
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam pada Remaja. *Literasi:*, 63-74.
- Nurhayati, N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Beribadah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-10.

- PS, A. M. B. K., Latif, M. J., & Shodiqin, S. S. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Puspitasari, N. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 3, No. 1, 4*.
- Putri, I. B., & Muhid, A. (2021). Metode Pendidikan Keteladananrelevansi Antara Qasidah Burdah Dengan teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 164-187.
- Ramadhani, S. A. (2022). Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 686-696.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., AuraFakhiratunnisa, S., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan StudiKeislaman*, 329-243.
- Sari, R. P., & Sari, D. P. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-10.
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 223-235.
- Suhada, H., Saptono, A., & Rafika, A. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 228-244.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman 16 (01)*, 1-13.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.